

Pintu 'In Out' Pattimura Tidak Batal

SALATIGA (KR) - Warga Salatiga menunggu realisasi dan janji terwujudnya pintu in out jalan tol Semarang-Solo di Jalan Pattimura Salatiga. Pintu tersebut akan menambah akses masuk Salatiga dari arah Semarang atau menuju Semarang dari pusat Kota Salatiga. Proyek ini rencananya mulai dibangun pertengahan 2021 setelah tambahan lahan terbebaskan.

Kepala Bidang Ekonomi Pembangunan Bappeda Salatiga, Jadi Amali kepada KR mengatakan bahwa realisasi pintu in dan out di Jalan Pattimura Salatiga terus diupayakan oleh Pemkot Salatiga agar segera terwujud dan sudah mendesak kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Walikota Salatiga juga telah berkirim surat yang menjelaskan telah ketersediaan lahan yang dibutuhkan sesuai permintaan PUPR dan telah dibebaskan tahun 2020 lalu.

"Pembangunan pintu in out Pattimura Salatiga tidak batal. Komunikasi terakhir, trans marga Jateng memberi kabar masih menunggu izin dari kementerian PUPR yang belum turun. Pak Walikota sudah berkirim surat untuk melaporkan tanah yang untuk in out sudah dibebaskan," jelas Jadi Amali, Kamis (10/6).

Ketua DPRD Salatiga Dance Ishak Palit, Kamis (10/6) mengatakan selaku wakil rakyat telah membantu mendesak agar pintu in out Jalan Pattimura ke pemukiman pusat bahkan sampai melalui staf kepresidenan. "Kami mohon warga bersabar, saya yakin akan terwujud. Saat ini pemerintah mungkin masih konsentrasi keluar dari pandemi Covid-19. Saya yakin paling lambat 2023 pembangunan di Salatiga terwujud semua termasuk pintu in out jalan tol Jalan Pattimura," tegas Dance. (Sus)

Gencar Antisipasi Praktik Gratifikasi

BOYOLALI (KR) - Berbagai langkah antisipasi praktik gratifikasi gencar dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali. Inspektorat Daerah Kabupaten Boyolali melalui Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) mensosialisasikan antisipasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali. Inspektorat Kabupaten Boyolali juga menanamkan perilaku anti gratifikasi dalam pemberantasan korupsi dengan berbagai metode. Salah satunya yakni dengan penyerahan penghargaan bagi UPG Pembantu Terbaik yang digelar di Ruang Merbabu Kantor Bupati Boyolali, Rabu (9/6).

Dijelaskan Inspektorat Kabupaten Boyolali, Insan Adi Asmono bahwa kegiatan tersebut diikuti oleh 141 unit kerja yang ada di Kabupaten Boyolali yang terdiri dari 29 badan/dinas, 33 kantor dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta 79 Unit Pelaksana Teknis (UPT). "Ini inovasi di tahun 2021. Berikutnya akan menindaklanjuti dhuwuh Bupati mewujudkan visi misi Bupati melangkah bersama, menata bersama penuh totalitas," ungkap Insan di sela acara. Bupati Boyolali M Said Hidayat yang turut hadir mengapresiasi pelaksanaan penyerahan penghargaan UPG Pembantu Terbaik di Kabupaten Boyolali. Menurut Bupati Said, cara tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjalankan roda pemerintahan Kabupaten Boyolali dengan baik. (M-2)

Pelatihan Jurnalistik Jelajah Magelang

MAGELANG (KR) - Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Magelang, gelar kegiatan Pelatihan Jurnalistik dengan mengusung tema 'Optimalisasi Jelajah Magelang, Tahun 2021'. Kegiatan dilaksanakan Rabu-Kamis (9-10/6) bertempat di Joglo Mbah Sidik, Dusun Jamban Kidul, Desa Rameanek, Kecamatan Mungkid, Magelang. Sebagai nara sumber, meliputi Sekretaris PWI Provinsi Jateng Iwan Kelana, dengan materi Jurnalisisme Wisata. Praktisi Fotografi Muhammad Nur Eva, dengan materi Teknik Fotografi Wisata. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang, dengan materi Potensi Wisata Magelang, dan pelaku wisata Hani Sutrisno Owner Desa Bahasa Borobudur, dengan materi Motivasi dan Pengalaman Promosi Wisata.

Ketua PWI Kabupaten Magelang, Bagyo Harsono mengatakan, kegiatan tersebut Dengan sasaran kegiatan pengelola daerah tujuan wisata (DTW), UMKM dan penggiat wisata. "Melalui ilmu jurnalistik setidaknya dapat membantu dalam teknik mempromosikan mengoptimalkan sektor pariwisata dan UMKM," katanya. Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19, peserta wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tidak berkerumun. Dalam kesempatan tersebut, Pelaku Wisata Magelang, Hani Sutrisno Owner Desa Bahasa Borobudur, menyampaikan motivasi bertahan di tengah pandemi Covid 19. (Bag)

Penyemprotan Disinfektan di Terminal

GROBOGAN (KR) - Untuk mensterilkan Terminal Induk Purwodadi dari penyebaran Covid-19, Satlantas Polres Grobogan, Rabu (9/6), melakukan penyemprotan disinfektan di sepanjang jalan menuju terminal. Penyemprotan disinfektan di tempat ruang tunggu penumpang dan ke beberapa kendaraan angkutan umum yang tengah mangkal. "Penyemprotan disinfektan di sekitar terminal, tujuannya agar lokasinya steril dari penyebaran covid-19. Kami juga melakukan penyemprotan di beberapa titik jalan protokol dalam Kota Purwodadi," kata Kaur Binops Satlantas Iptu Sujud, Rabu (9/6).

Selain itu penyemprotan, petugas yang ada juga menemui beberapa calon penumpang untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Seperti harus memakai masker yang benar, menjaga jarak dengan orang di sekelilingnya, dan sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir. "Kami juga sempat membagikan masker kepada para calon penumpang, awak kendaraan umum, dan masyarakat di sekitar terminal," tambah Sujud. (Tas)



KR-M Taslim

Petugas Satlantas Grobogan melakukan penyemprotan disinfektan di jalan dalam Kota Purwodadi.

Isolasi Terpusat Dinilai Lebih Efektif

BOYOLALI (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo tiba di isolasi terpusat Asrama Haji Donohudan (AHD) Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Rabu (9/6) sore. Ganjar Pranowo langsung menuju ke ring II isolasi terpusat AHD untuk berkomunikasi langsung dengan pasien orang tanpa gejala (OTG) Covid-19 yang menjalani karantina. Pasien yang ditemui orang nomor satu di Jateng itu termasuk warga Kudus di gedung Mekkah dan Solo Raya di gedung Medinah dengan jarak sekitar 100 meter.

Ganjar Pranowo menyampaikan terima kasih kepada masyarakat yang bersedia melakukan karantina terpusat di AHD. Pihaknya meyakini tindakan karantina terpusat tidak akan menular kepada yang lain. Pada praktiknya, masyarakat melakukan isolasi mandiri di rumah akan membahayakan, apalagi jika kontrolnya tidak ketat. Ketika mereka semua bisa masuk di isolasi ter-

pusat ini, sangat membantu dalam melakukan sebuah tindakan responsif pada kondisi pandemi ini.

"Masih banyak, jadi kita bertahap, sampai kita merayu-rayu itu, ada yang tidak mau ada yang marah semuanya. Tapi kalau dengan seperti ini ketawa-ketawa kan enak. Mudah - mudahan itu nanti yang menginspirasi yang lain untuk mau isolasi terpusat," ujarnya.

Isolasi Terpusat AHD dinilai lebih efektif, karena pasien akan terkontrol semua. Baik dari segi makan, hiburan, kesehatan, maupun lokasi yang steril. Serta jika ada keluhan bisa langsung dirujuk ke rumah sakit.

Terpisah, Komandan Korem (Danrem) 074/Warastratama Surakarta Kolonel Inf Deddy Suryadi memberikan keterangan, bahwa jumlah pasien OTG Solo Raya sudah ke luar sebanyak 61 orang dengan hasil test negatif Covid-19. Sehingga sampai dengan sore hari

jumlah pasien karantina di AHD dari Soloraya ada 129, dan dari Kudus ada 252. "Mudah-mudahan setiap hari bisa berkurang terus. Tadi udah kita lihat sendiri bahwa masyarakat udah semangat, ma-

kanpun banyak, berlebih dan bergizi," jelas Deddy. Untuk pasien dari Kudus, Deddy mengatakan, direncanakan akan dilakukan tes polymerase chain reaction (PCR) besok Kamis (10/6) pagi di AHD. (M-2)



KR-Mulyawan

Ganjar Pranowo tiba di tempat isolasi pasien Covid-19 di Asrama Haji Donohudan.

Pasien Hamil Asal Kudus Dirujuk ke Rumah Sakit

BOYOLALI (KR) - Isolasi Terpusat Asrama Haji Donohudan (AHD) sedianya merupakan tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk menampung pasien orang tanpa gejala (OTG) Covid-19.

Namun tak jarang ada pula pasien yang harus dirujuk ke rumah sakit (RS) karena mengalami kondisi yang dirasakan. Dokter Penanggung Jawab Isolasi Terpusat AHD dr Sigit Armunanto saat ditemui di lokasi ring III Isolasi Terpusat AHD pada Rabu (9/6) menjelaskan dari 302 pasien yang berasal dari Kudus, ada 12 orang pasien Covid-19 yang harus dirujuk ke rumah sakit, salah satunya adalah seorang ibu hamil. Keseluruhan jumlah pasien di AHD sampai dengan hari Rabu (9/6) ada 482, terdiri dari 190 pasien dari Solo Raya dan 302 dari Kudus.

"Seharusnya kita OTG di sini, tapi ternyata banyak yang datang, yang mungkin kelelahan atau mungkin ada hal-hal tertentu

sehingga terabaikan. Sehingga sampai di sini pasien mengalami berbagai keluhan. Ada yang hipertensi, ada yang diabetes melitus (DM), ada yang kondisinya lemah, bahkan ada yang hamil," terang Sigit. Pasien OTG yang diisolasi di AHD diarahkan untuk melakukan aktivitas agar segera negatif Covid-19. Namun karena mengalami keluhan-keluhan maka harus segera dirujuk ke RS. Dikatakan Sigit, tempat rujukan adalah beberapa RS di area Surakarta. Mereka dirujuk ke RS Moewardi, ke RSJ Solo, maupun ke rumah sakit tentara," ujarnya.

Kepala AHD Bambang Sumanto yang saat ini selaku penanggung jawab pengelolaan untuk pasien Covid-19, menjelaskan bahwa ka-

pasitas ruangan di AHD ada 872 tempat tidur. Sedangkan untuk tenaga kesehatan (nakes) yang melayani di AHD berasal dari RSJD Klaten, RSJD Surakarta, RS Moewardi Surakarta, Balikesmas Klaten, dan Balikesmas Ambarawa. Namun dikarenakan ada penambahan pasien dari Kudus, maka ada penambahan tim kesehatan dari TNI, Polri, maupun relawan.

Mengenai keamanan di AHD, Bambang mengatakan, AHD terdapat 14 orang Satpam yang setiap harinya dibantu oleh aparat TNI-Polri sebanyak 10 orang untuk berjaga di pos. "Alhamdulillah ini banyak back up bantuan untuk keamanan di sini," ungkapnya. Mengenai kegiatan yang dilakukan pasien OTG selama menjalani masa karantina di AHD, Bambang menjelaskan bahwa pasien diberikan kegiatan yang positif dari pagi hingga malam hari. "Pagi jam enam senamkan, jam

tujuh makan pagi, jam delapan mulai berjemur sampai siang nanti makan siang. Dan setelah itu dia juga bersih-bersih untuk kamarnya sendiri," katanya.

Selain itu, disebutkan Bambang, ada juga kegiatan hiburan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Jawa Tengah berupa pentas akustik serta disediakan pemutar musik agar pasien tidak merasa jemu. Disamping itu, para pasien yang dikarantina di AHD akan dimasukkan ke dalam grup 'SEHATI', yang mana anggotanya adalah orang yang pernah di karantina di AHD.

"Jadi mereka itu bisa ngudara rasa mencurahkan perasaan] atau apa di grup itu, mungkin ada kecurangan atau sesuatu bisa disitu untuk menyampaikan. Nanti dari petugas kami baik dari medis atau pengelola akan menindaklanjuti," tandasnya. (M-2)

Kodim Purwodadi Edukasi Prokes Warga

GROBOGAN (KR) - Kodim 0717 Purwodadi mengerahkan anggota Koramil 15/Gubug bersama satu pleton pasukan bawah kendali operasi (BKO) Yonif 410/Alugoro melakukan edukasi protokol kesehatan (prokes) kepada warga di beberapa desa Kecamatan Gubug. Dalam kegiatan ini personel yang ada juga membagikan masker gratis kepada warga yang melintas di tempat-tempat umum.



KR-M Taslim

Petugas memberi edukasi dan memberi masker kepada warga di Desa Tlogomulyo Grobogan.

"Dalam melakukan kegiatan ini kami bersinergi dengan Polres dan Satpol PP Grobogan. Penekanan kita kepada warga agar terus menerapkan 5M, yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas di luar rumah," ujar Danramil 15/Gubug Kapten Inf Edi Hermanto kepada wartawan, Kamis (10/6).

Dikatakan, edukasi ini akan dilakukan secara rutin sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Kecamatan Gubug. Sasaran sosialisasi prokes dilakukan di tempat-tempat umum seperti kompleks pertokoan, pasar, dan juga melakukan razia pembatasan kegiatan masyarakat pada malam hari.

"Kami sudah berkoordinasi dengan seluruh pemerintah desa (pemdes) di Kecamatan Gubug agar lebih mengetatkan pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) skala mikro di desa masing-masing dengan mengoptimalkan Satgas Covid-19 desa. Dalam hal ini kami memerintahkan Babinsa untuk memonitor. Dengan langkah seperti ini diharapkan bisa menekan lonjakan kasus Covid-19 khususnya di wilayah Kecamatan Gubug dan umumnya di Kabupaten Grobogan," harap Kapten Inf Hermanto. (Tas)

PM3 Siap Kerja Sama Ibadah Kurban

MAGELANG (KR) - Ibadah kurban memiliki dua dimensi, yakni hablu minallah dan hablu minannas yang maksudnya menumbuhkan kesadaran dalam ketaatan pada Allah SWT dan menumbuhkan kesadaran sosial bagi sesama manusia. Untuk itulah Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) bersama Baitul Maal Merapi Merbabu (BM3) yang berada di Dusun Windusayan Desa Wonolelo Sawangan Magelang, setiap tahun membuka peluang bagi shohibul kurban untuk bersama bersinergi memberikan kurban terbaiknya kepada masyarakat di Lereng Merapi Merbabu.

"Pada 2020 telah terkumpul hewan kurban berupa lembu reguler dengan berat hewan rata-rata 450-550 kg. Besaran iuran per shohibul sebesar Rp 3.250.000. Sedangkan lembu super dengan berat 700-850 kg dengan iuran tiap shohibul sebesar Rp 5.500.000 dengan keseluruhan lembu sejumlah 16 ekor dan kambing sejumlah sembilan ekor," kata Pengasuh PM3 Ustadz Fanny Rahman, Rabu (9/6).

Dari jumlah tersebut ternyata belum mampu mengkomodir seluruh warga dusun di Lereng Merapi Merbabu. Kebutuhan hewan kurban idealnya 40 lembu untuk dibagikan kepada 5.000 Kepala Keluarga. "Karena itu bagi shohibul pada tahun ini yang berkeinginan menyalurkan kurbanannya di Lereng Merapi Merbabu, kami siap bersinergi dan bersedia membantu menyalurkan untuk kemanfaatan yang luas," tegasnya.

Apalagi kurban merupakan salah satu anjuran dalam ajaran Islam sebagaimana telah diperintahkan Allah SWT dalam firmanNya, Surat Al Kautsar Ayat 2 yang berbunyi *Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).* (Feb)

TEKAN KESAKITAN DAN KEMATIAN COVID-19

Caturanom Pilot Project Gerakan Keswa dan PTM

TEMANGGUNG (KR) - Desa Caturanom Kecamatan Parakan menjadi pilot project gerakan peduli kesehatan jiwa (keswa) dan penyakit tidak menular (PTM) di masa Pandemi Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Hesti Puspitasari mengatakan tujuan gerakan adalah mengajak masyarakat untuk mandiri dalam deteksi dini penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa pada diri dan keluarga.

"Banyak kasus, ada warga yang tiba-tiba meninggal atau sakit parah

karena tidak mengetahui mengidap penyakit tidak menular, dan diperparah tidak rajin pemeriksaan kesehatan," kata Hesti Puspitasari, Rabu (9/6). Pelaksanaan gerakan dilatarbelakangi tingginya penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa, selain itu 80 persen angka kematian konfirmasi Covid-19 mempunyai komorbid PTM dan PTM Keswa masuk dalam standar pelayanan minimal yang harus dipenuhi dalam pelayanan masyarakat.

"Gerakan ini sebenarnya ingin agar warga yang PTM Keswa dapat terpantau kesehatannya dan bisa sehat dapat produktif dalam hidupnya," katanya, sembari menga-

takan dalam gerakan ini melibatkan STISkes Ngestiwaluyo dan AKPER Al Kautsar.

Dalam gerakan tersebut melibatkan kader kesehatan dan masyarakat sekitar yang dalam tanggung jawab pengawasannya. Total ada 40 kader dengan 804 KK. Kader telah mendapat pelatihan untuk gerakan tersebut.

Kader bertugas mengajak masyarakat untuk mengenali PTM dan keswa lebih dini dengan mengisi form baik offline dan online. Data selanjutnya ditindak lanjut puskesmas yang melalui pembina wilayah atau kadernya memantau dan memotivasi warga untuk rutin ke fasilitas kesehatan.

"Harapan tidak ada peningkatan kasus kesakitan dan kematian akibat PTM dan Keswa di wilayah tersebut," kata Hesti.

Hesti mengatakan gerakan berjalan sejak Maret dan hingga kini telah ada titik keberhasilan seperti

warga komorbid dan dengan gangguan jiwa yang sembuh setelah terpapar Covid-19.

Data-data terkait keberhasilan dari program ini juga telah masuk namun kini masih dalam analisis. (Osy)



KR-Ist/Dok Dinkes Kabupaten Temanggung

Suasana pelatihan dan pendataan warga komorbid yang dilakukan kader dan mahasiswa kesehatan.